

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dasar Kepemimpinan Islam

Kepemimpinan Islam merupakan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, menggapai tujuan hakiki lebih dari sekedar tujuan organisasi yang bersifat sementara, menuntut komitmen tinggi kepada prinsip-prinsip Islam dan menempatkan tugas kepemimpinan tidak sekedar tugas kemanusiaan yang dipertanggungjawabkan hanya kepada anggota, tetapi juga dihadapan Allah SWT.¹⁴

Prinsip mengenai pentingnya kepemimpinan nampak nyata didalam Hadist Rasulullah SAW ketika memberikan nasehat kepada para sahabatnya agar mempunyai perhatian khusus, berkaitan dengan kepemimpinan. Bahkan dalam melakukan perjalananpun, apabila di dalam perjalanan itu terdiri atas 3 (tiga) orang atau lebih haruslah diangkat seorang pemimpin diantara mereka. Sebagaimana sabda beliau yang berbunyi :

ذَا خَرَجَ تَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤْمِرُوا أَحَدَهُمْ [أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدُ بِإِسْنَادِ صَحِيفَةِ]

Artinya : “ apabila ada 3 orang sedang bepergian (Musyafir) maka hendaklah kamu mengangkat salah seorang imam (pemimpin) diantara kalian. (Hadist dikeluarkan Abu Dawud dengan isnad shahih).¹⁵

¹⁴Moh. Subhan, *Kepemimpinan Islami dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tadris Vol. 8 No 1 Juni 2013, 125

¹⁵Jihad, *Sunan Al-Kubra*, Bab Al-Mim, Hadist Al-Ahkam, No 3873

Makna Hadist tersebut adalah bahwa keberadaan pemimpin menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahwa semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin yang memikul tanggungjawab, sekurang-kurangnya terhadap diri sendiri, seorang suami bertanggungjawab atas istrinya, seorang bapak bertanggungjawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggungjawab kepada bawahannya, dan seorang presiden, bupati, gubernur bertanggungjawab kepada rakyat yang dipimpinnya.

Selain itu, Imam dan Khalifah adalah dua istilah yang digunakan al-Qur'an untuk menunjuk "pemimpin". Kata imam terambil dari kata *amma-yaummu* yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Kata khalifah berakar dari kata *khilafah*, yang pada mulanya berarti "di belakang" seringkali juga diartikan "pengganti", karena yang menggantikan selalu ada di belakang atau datang sesudah yang digantikannya.¹⁶ Rasyd Ridha menjelaskan tentang pengertian kepemimpinan yaitu *Khilafah*, *Imamah*, dan *Imamah al-mu'min*. Ketiga kata ini mempunyai arti yang sama, yaitu pemimpin pemerintahan Islam seluruh umat untuk menegakkan kemaslahatan urusan agama dan dunia. Selain itu Rasyd Ridha juga mengemukaan pengertian *Khilafah* yakni kepemimpinan menyeluruh dalam persoalan yang berkenaan dengan

¹⁶ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Leadership*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah keagamaan dan duniawi sebagai pengganti fungsi Rasulullah SAW.¹⁷

Untuk mendukung pendapatnya, Rasyd Ridha menggarisbawahi pendapat Al-Taftazani yang mengatakan bahwa *imamah* adalah kepemimpinan umum dalam urusan agama dan dunia yang diwarisi dari Nabi.¹⁸ Ia juga sependapat dengan Al-Mawardi yang mengatakan *imamah* ditegakkan sebagai pengganti Nabi SAW dalam memelihara urusan keagamaan dan keduniaan.

Selain itu, di kutip dari buku *Ahkamul Shultoniah* karangan Al-mawardi mengatakan *Imamah* merupakan:¹⁹

الإمامية: موضع عة لخلافة النبوة في حراسة الدين وسياسة الدنيا عقدها لمن يقوم بها في الأمة واجب بالإجماع وإن شد عنة الأصم

Maknanya “*Imamah* atau kepemimpinan dibuat sebagai Khalifah kenabian dalam menjaga urusan agama dan masalah urusan dunia, membentuknya bagi umat adalah wajib secara ijma’ meskipun ada yang menyalahi yaitu *al-Asham*.

Dalam konteks yang lebih makro dan substansial, persoalan kepemimpinan secara tidak langsung juga dibicarakan Allah SWT sebagaimana terekam dalam al-Qur'an ketika memberikan mandat kepada

¹⁷ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta : Kencana, 2014), 81

¹⁸ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, 81

¹⁹ Al-Mawardi, *Al-Ahkamul Sulthoniah* (Bahasa Arab), (Qoiro : Darul Hadist, 1427), 14

manusia untuk menjadi Khalifah di muka bumi.²⁰ Dalam surah Albaqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُفَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya :“*Ingatlah ketika tuhan mu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi. Mereka berkata mengapa engkau hendak menjadi Khalifah di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau ? Tuhan berfirman sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*”.(Al-Baqarah : 30)²¹

At-Tabrasi mengartikan bahwa mereka atau seseorang yang paling pantas untuk dijadikan sebagai *Khalifah Filard* atau sebagai wakil Allah di muka bumi ini adalah seseorang yang berprediket sebagai orang shaleh. Orang semacam inilah yang pantas mendapatkan mandat untuk mengurus kehidupan manusia di muka bumi ini .

Yusuf Al-Qardawi, setelah menelusuri al-Qur'an dan hadist menetapkan empat sifat yang harus dipenuhi oleh para nabi yang pada hakikatnya adalah pemimpin umatnya yaitu :²²

- 1) *As-shidq*, yakni kebenaran dan kesanggupan dalam bersikap, berucap, serta berjuang dalam melaksanakan tugas.
- 2) *Al-Amanah*, yakni kepercayaan yang menjadikan dia memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik dari pemimpin

²⁰Kata pemimpin yang di dalam Al-Qur'an menggunakan kata Khalifah, disebutkan sebanyak 127 kali, dalam 12 kata kejadian.

²¹ Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemah* (Bandung : Sygma,2009), 6

²²Veithzal Rivai & Arviani Arifin, *Islamic Leadership*, 113

maupun dari orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tercipta rasa aman dari semua pihak.

- 3) *Al-Fathanah* yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun.
- 4) *At-Tabligh* yaitu penyampaian yang jujur dan bertanggungjawab atau dapat diistilahkan dengan keterbukaan.

Dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 124, diuraikan tentang pengangkatan Nabi Ibrahim sebagai imam atau pemimpin, ada dua hal yang perlu diperhatikan menyangkut surah Al-Baqarah ayat 124 di antaranya,²³Pertama, kepemimpinan dalam pandangan al-Qur'an bukan sekedar kontrak sosial antara sang pemimpin dengan masyarakatnya, tetapi juga merupakan ikatan perjanjian antara dia dengan Allah atau dengan kata lain amanat dari Allah. *Kedua*, kepemimpinan dengan menjalankan keadilan, karena keadilan adalah lawan penganiayaan yang dijadikan syarat oleh ayat di atas, dan keadilan tersebut harus dirasakan oleh semua pihak. Dalam ayat lain yang membicarakan tentang ayat yang baik, ditemukan lima sifat pokok yang hendaknya dimiliki pemimpin atau imam. Kelima sifat tersebut terungkap dalam surah Al-Anbiya' (21) ayat 73 :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدِوْنَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الْرَّكُوْةِ وَكَانُوا لَنَا عَبْدِينَ 

²³Veithzal Rivai & Arvifin, *Islamic Leadership*, 116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan telah kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.”²⁴

Sifat-sifat yang dimaksud dalam surah Al-Anbiya ayat 73 adalah :²⁵ Pertama, Kesabaran dan ketabahan, kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin ketika mereka tabah atau sabar. Kedua, “Yahduna bi amrina” mengantar masyarakatnya ke tujuan yang sesuai dengan petunjuk kami. Ketiga, “Wa auhaina ilaihim fi'lal khairat” (telah membudaya pada diri mereka kebajikan). Keempat “Abidin” (beribadah, termasuk melaksanakan sholat dan menunaikan zakat). Kelima, “Yakinun” (penuh keyakinan).

Selain itu, kepemimpinan juga kemampuan untuk menjalankan pekerjaan melalui orang lain dengan mendapatkan kepercayaan dan kerjasama. Hampir semua aspek pekerjaan dipengaruhi dan tergantung kepada kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki tiga faktor keterbatasan, yaitu pengetahuan dan keterampilannya, keterampilan bawahannya dan lingkungan kerja.²⁶

Kepemimpinan formal ialah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau

²⁴ Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemah*, 328

²⁵ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Leadership*, 118

²⁶ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Leadership* , 121

masyarakat²⁷ selain itu, dalam kepemimpinan formal manajer dan supervisor ditunjuk oleh kelompok atau organisasi, sedangkan kepemimpinan informal dipilih oleh anggotanya.²⁸

Sebenarnya Islam tidak pernah membagi tipe-tipe Kepemimpinan sebagaimana tipe-tipe kepemimpinan Konvensional. Namun Islam menentukan karakter-karakter seorang pemimpin, karena di dalam Islam setiap pemimpin harus sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadist, jadi pemimpin yang dijelaskan oleh al-Qur'an merupakan pemimpin informal yaitu pemimpin yang diangkat tidak berdasarkan pengangkatan resmi seperti pimpinan suatu negara, partai politik, perusahaan dan lain-lain, tetapi yang menjadi dasar pengangkatannya adalah sifat-sifat yang dimiliki sungguh-sungguh memiliki kharismatik keislaman.²⁹

Pemimpin yang baik akan mengkomunikasikan energinya, ambisinya, kesabarannya, kesukaannya dan arahannya. Terdapat beberapa ciri yang dimiliki oleh pemimpin yang baik diantaranya kejujuran dan integritas, menggerakkan, memiliki gairah memimpin, percaya diri, inteligensi, dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan. Pemimpin yang tidak baik adalah: Diktator (penggertak dan tidak konsisten), Merasa terancam oleh opini-opini yang berbeda dan akan dikelilingi oleh orang-orang yang memiliki pandangan serupa, Menyembunyikan informasi dan menggunakan kekuasaannya untuk memengaruhi perubahan, Menikmati

²⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1982), 10

²⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 9

²⁹ Siti Aminah Caniago, *Kepeimpinan Islam dan Konvensional*, Jurnal Religia Vol. 13 No. 2 Oktober 2010, 248

untuk mengintimidasi staf dan seringkali otokratik, Tidak memiliki dimensi tunggal, Lebih suka memendam konflik dari pada menarik keluar perbedaan-perbedaan, Sedikit suka bekerja bila ada kedekatan hubungan.³⁰

Selain itu, dalam Islam konsep kepemimpinan diyakini memiliki nilai yang khas dari sekedar kepengikutannya bawahan dan pencapaian tujuan organisasi. Ada nilai-nilai transendental yang diperjuangkan dalam kepemimpinan Islam dalam organisasi apapun, nilai-nilai tersebut menjadi pijakan untuk melakukan aktifitas kepemimpinan.³¹

2. Ciri Pemimpin menurut Islam

Di antara sekian banyak unsur-unsur dan karakteristik kepemimpinan Islam, kiblatnya hanya kepemimpinan menurut al-Qur'an dan Hadist, seperti *Tasamu*, *Terbuka*, *Amanah*, *Adil*, *Fathonah* dan lain-lain.³²

Rasulullah dalam sabdanya menyatakan bahwa pemimpin suatu kelompok adalah pelayan pada kelompok tersebut. Sehingga sebagai seorang pemimpin hendaklah dapat, mampu dan mau melayani serta menolong orang lain untuk maju dengan ikhlas. Beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan Islam adalah sebagai berikut :³³ *Pertama*, setia, pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah. *Kedua*, terikat pada tujuan, seorang pemimpin ketika diberi

³⁰Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Leadership*, 122

³¹Moh. Subhan, *Kepemimpinan Islami dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tadris Vol. 8 No 1 Juni 2013, 129

³²Siti Aminah Caniago, *Kepeimpinan Islam dan Konvensional*, Jurnal Religia Vol. 13 No. 2 Oktober 2010, 248

³³Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Leadership* , 136

amanah sebagai pemimpin dalam melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas. *Ketiga*, menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam, seorang pemimpin yang baik bilamana ia merasa terikat dengan peraturan Islam, dan boleh menjadi pemimpin selama ia tidak menyimpang dari syariah. Ketika ia melaksanakan tugasnya ia harus patuh kepada adab-adab Islam, khususnya ketika berhadapan dengan golongan oposisi atau orang-orang yang tidak sepaham. *Keempat*, memegang teguh amanah, seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan menganggap sebagai amanah dari Allah yang disertai dengan tanggungjawab. *Kelima*, tidak sompong, menyadari bahwa diri kita adalah kecil, karena yang besar dan maha besar hanyalah Allah, sehingga hanya Allahlah yang boleh sompong, sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan. *Keenam*, disiplin, konsisten dan konsekuensi. *Ketujuh*, perilaku dan tanggungjawab pemimpin

Selain itu, *Amanah* adalah ciri kepemimpinan Islam di samping ciri-ciri lain sebagaimana yang menjadi perilaku dan diperaktekkan oleh Muhammad SAW, baik sebelum diangkat menjadi Rasul atau sesudahnya.³⁴ *Amanah* dalam bahasa sehari-hari sering diterjemahkan secara luas seperti aspek kejujuran dan tanggungjawab. Dalam konteks ini bisa dipahami jika model kepemimpinan Islam bukan difokuskan pada soal hirarki dan kewenangan serta bagaimana mempengaruhi orang atau

³⁴ Eko Maulana, *Kepemimpinan Integratif dalam konteks Good Governance*, (Jakarta : PT Multicerdas Publishing,2013), 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pihak lain, tetapi pada bagaimana kepemimpinan sebagai suatu amanah dapat dipertanggungjawabkan.

Aspek tanggungjawab menjadi sesuatu yang penting dikedepankan dalam kepemimpinan Islam terkait dengan fakta pesona atau daya tarik kepemimpinan yang didalamnya menyertai sebuah kewenangan dan kekuasaan. Sejak awal perlu diingatkan kepada pemimpin bahwa kewenangan dan kekuasaan yang dipercayakan kepadanya mengandung amanah dan tanggungjawab. Dengan demikian diharapkan muncul kesadaran bagi siapa saja untuk mengawasi dan mengingatkan prinsip-prinsip yang digariskan atau disepakati.

Selain itu, Para juris sunni mencita-citakan terwujudnya pelaksanaan syari'at Islam, keadilan dan kesejahteraan rakyat melalui kekuasaan politik dan pemerintahan. Hal ini tercermin dari syarat-syarat kepala negara yang mereka kemukakan. Kepala negara menurut Al-Baqillani, harus berilmu pengetahuan yang luas, karena ia memerlukan para hakim yang berlaku adil.³⁵ Tidak berbeda dari Al-Baqilla, Al-Baghdadi menyatakan “ mazhab kami berpendirian bahwa orang yang berhak memegang jabatan Khalifah harus memiliki kualitas berikut : *Pertama*, berilmu pengetahuan, minimal untuk mengetahui apakah undang-undang yang dibuat para mujtahid sah menurut hukum agama dan peraturan-peraturan lainnya. *Kedua*, bersifat jujur dan sholeh. *Ketiga*, bertindak adil dalam menjalankan segala tugas pemerintahan dan

³⁵ Suyuthi Pulungan, *Fiqih Siyasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1993), 253

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkemampuan untuk mengelola administrasi. *Keempat*, berasal dari keturunan Quraisy.

Selain itu, Ibnu Rabi' mengajukan enam syarat untuk menjadi kepala negara, yaitu : *Pertama*, kebapaan dan berasal dari keluarga raja , masih mempunyai pertalian keturunan dengan raja yang berkuasa sebelumnya, artinya jabatan itu merupakan pelimpahan atasnya. *Kedua*, bercita-cita besar yang bisa diperoleh melalui pendidikan dan akhlak. *Ketiga*, berpandangan kokoh yang dapat diperoleh dengan meneliti dan mempelajari kehidupan orang terdahulu dan pengalaman hidup mereka. *Keempat*, tangguh dalam menghadapi kesukaran dengan keberanian dan kekuatan. *Kelima*, memiliki harta yang banyak yang dapat diperoleh melalui memakmurkan negara dan keadilan. *Keenam*, memiliki pembantu-pembantu yang memiliki loyalitas tinggi, untuk itu ia harus bersikap lemah lembut dan hormat kepada mereka.³⁶

Kata kunci dalam defenisi kepemimpinan adalah pemimpin. Pemimpin adalah tokoh atau elit anggota sistem sosial yang dikenal oleh dan berupaya mempengaruhi pengikutnya secara langsung atau tidak langsung.³⁷ Pemimpin adalah tokoh anggota masyarakat yang dikenal secara langsung ataupun tidak langsung oleh pengikutnya. Para peneliti ilmu kepemimpinan berusaha mencari tahu karakteristik apa yang dapat membuat seseorang menjadi pemimpin. Untuk itu mereka meneliti kualitas fisik dan kejiwaan serta status sosial dari pemimpin. Untuk itu menjadi

³⁶ Suyuthi Pulungan, *Fiqih Siyasah*, 254

³⁷ Wirawan, *Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemimpin harus memenuhi persyaratan atau kualifikasi tertentu. Di bawah ini dibahas sejumlah persyaratan tersebut :

a. Elit Masyarakat

Pemimpin adalah elit anggota sistem yang mempunyai kualitas pendidikan, ekonomi atau status sosial yang relatif lebih tinggi daripada anggota sistem lainnya. Banyak pemimpin yang berasal dari status sosial rendah, kemudian meniti karir sehingga dapat bergerak ke status sosial tinggi. Ia menjadi pemimpin dapat dikarenakan dipilih, diangkat, keturunan atau dituakan oleh para anggota sistem sosial lainnya. Setelah menduduki posisi kepemimpinan, pemimpin mempunya privillage atau hak-hak istimewa yang tidak dimiliki oleh para anggota sistem lainnya.³⁸ Misalnya, Raja Brunei dan Ratu Inggris mempunyai privillage tidak membayar pajak, tinggal di istana dan dibiayai kehidupannya oleh negara. Presiden Indonesia mempunyai Privillage untuk tinggal di istana negara, tidak harus membayar sewa, listrik air, fasilitas kehidupan dan keamanannya ditanggung oleh negara.

b. Kualitas Fisik

Seorang pemimpin memerlukan kesehatan fisik dan jiwa yang prima. Jika seorang pemimpin tidak sehat atau cacat fisik dan jiwanya, ia tidak akan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan akan sangat tergantung pada bantuan pengikutnya.

³⁸Wirawan, *Kepemimpinan*, 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kualitas Psikologis

Untuk menjadi pemimpin orang perlu mempunyai kualitas psikologis tertentu. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi, yaitu proses interaksi psikologis antara pemimpin dengan pengikutnya. Orang yang tidak sehat jiwanya atau kualitas psikologinya rendah, sulit untuk menjadi pemimpin.

d. Memahami diri sendiri

Sebelum memahami, mempengaruhi dan mengubah pengikutnya seorang pemimpin harus memahami dirinya sendiri, ia perlu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri dibandingkan dengan orang lain dan para pengikutnya.

e. Kecerdasan Intelektual

Seorang pemimpin harus seorang yang intelektual, orang yang cerdas, berakal, cendikiawan dan mudah memahami sesuatu. Dengan kata lain ia mempunyai kecerdasan intelektual tinggi atau intelegensia dan seorang intelegensia seorang cerdik pandai atau cendekiawan.

f. Kecerdasan emosional

Emosi seseorang sangat mempengaruhi perilaku pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya. Istilah kecerdasan emosional pertama kali dikenalkan oleh Peter Salovey dan John D. Mayer yang mendefinisikan istilah tersebut sebagai kemampuan seseorang untuk memonitor perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakannya satu sama lain dan memakai informasi tersebut untuk memandu pemikiran dan tindakan.

g. Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami dirinya sebagai makhluk spiritual yang merupakan bagian dari alam semesta dan hakikat dari kehidupannya. Para pakar telah menaruh perhatian terhadap konsep kecerdasan spiritual dan pengaruhnya terhadap kepemimpinan.

h. Kecerdasan Sosial

Pakar psikologi pertama mengemukakan istilah kecerdasan sosial adalah Edward Thirndike tahun 1920 yang mendefinisikan istilah tersebut sebagai kemampuan untuk memahami dan memanajemen laki-laki dan perempuan, keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan semua orang untuk hidup dengan baik di dunia dan kepemimpinan.

i. Kreativitas dan inovasi

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru, menemukan cara-cara baru untuk memahami problem yang dihadapi dan memahami adanya peluang dan memproduksi barang dan jasa untuk menyelesaikan problem. Sedangkan inovasi adalah kemampuan mengubah ide menjadi barang dan jasa untuk menyelesaikan problem yang dihadapi. Seorang pemimpin mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa problem yang dihadapi oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi atau sistem sosial. Ia mempunyai ide untuk mengembangkan budaya kreativitas dan inovasi dalam organisasinya. Budaya kreativitas akan mendorong semua pengikutnya untuk kreatif dan inovatif, mendorong mereka untuk lebih produktif.

3. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Islam

Istilah pemimpin dan kepemimpinan merupakan kesatuan kata yang sulit dipisahkan, karena tiada pemimpin tanpa kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan tidak akan berdiri tanpa pemimpin.³⁹ Apabila dikaitkan dengan kepemimpinan Islam, khususnya para figur yang mempengaruhi dalam proses, jelas tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan Rasulullah SAW, sebagai tokoh sentral yang wajib dijadikan tolak ukur dan teladan yang akurat dalam menentukan bentuk nilai atau karakteristik kepemimpinan Islam.

Terlaksananya suatu proses kepemimpinan dengan baik diperlukan beberapa unsur antara lain pemimpin yang mempunyai kekuasaan dan kewibawaan. Bahkan, kepemimpinan Rasulullah dapat dilihat dari interaksi sosial yang dinamis antara pemimpin dengan yang dipimpin, di mana ketataan dan disiplin sosial yang tinggi senantiasa tampak dalam kehidupan sehari-hari, kewibawaan Rasulullah yang penuh dengan nilai-nilai spiritual selalu mendapat tempat dikalangan umat Islam, akhirnya

³⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penerapan bentuk kepemimpinan yang demikian Rasulullah berhasil mewujudkan suatu masyarakat madani yang utuh dan damai.⁴⁰

Cukup banyak ayat al-Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah SAW yang memberikan petunjuk tentang siapa yang disebut pemimpin, tugas dan tanggungjawabnya, maupun mengenai sifat-sifat atau perilaku yang harus dimiliki oleh yang disebut pemimpin. Dalam ajaran Islam seorang pemimpin harus mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa obor kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena dia adalah *Uswatun Hasanah*. Dengan jiwa sosial pemimpin akan dapat mengamati dan melakukan pendekatan yang manusiawi kepada kelompoknya. Dengan kecakapan berpikir yang tajam, pemimpin diharapkan dapat merenungkan setiap permasalahan yang tumbuh dan berkembang dilingkungannya. Sedangkan dengan emosional yang stabil pemecahan masalah akan dapat dilakukan dengan cara yang jernih, berdasarkan landasan fakta dan data yang akurat, rasional dan argumentatif.⁴¹

Menurut konsep al-Qur'an sekurang-kurangnya ada lima syarat kepemimpinan yang harus dikembangkan, yaitu sebagai berikut : ⁴²*pertama* beriman dan bertaqwa *kedua* berilmu pengetahuan, *ketiga* mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi, *keempat* mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan, *kelima* mempunyai kesadaran dan tanggungjawab moral, serta mau menerima kritikan.

⁴⁰Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, 80

⁴¹Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, 75

⁴²Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut *Mar'at* untuk mengembangkan sifat tegas sebagai pemimpin hendaklah melakukan hal berikut : *pertama* selalu ramah tamah dan gembira, *kedua* menghargai orang lain, *ketiga* pelajari tindakan-tindakan perwira yang sukses dan menjadi ahli dalam hubungan antarmanusia, *keempat* pelajari bentuk kepribadian yang lain-lain untuk mendapatkan pengetahuan dalam sifat dan kebiasaan manusia, *kelima* kembangkanlah kebiasaan bekerja sama, baik dalam bentuk moral maupun materiil, *keenam* pelihara sikap penuh pengertian, *ketujuh* perlakuan orang lain seperti kita ingin diperlakukan, *kedelapan* perhatikan bilamana harus terlihat secara resmi dan bilaman sebagai masyarakat.

Pemimpin ibarat kepala dari sebuah tubuh, karena itu pemimpinlah yang menentukan tujuan, menguasai ilmu pengetahuan, belajar dan berfikir, dengan bantuan kemampuan tertentu, dengan tujuan untuk memberi pengarahan dan instruksi, kemudian merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Kelebihan atau kekurangan seorang pemimpin disebabkan oleh prinsip-prinsip kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin, adapun prinsip-prinsip kepemimpinan Islam yang dijadikan indikator dalam penelitian ini sebanyak 10 prinsip, yaitu *Asy-Syura* (Musyawarah), *Muru'ah* (Menjaga kehormatan diri), *Al-Jud Wa Fi Al-Haq* (Kedermawanan dan kemurahan hati), *Al-Juru'ah Fi Al-Haq* (Keberanian dalam Mengatakan Kebenaran), *Ash-Shidq* (Kejujuran), *Al-Intima'* (Berafiliasi), *At-Tafa'ul* (Optimis), *At-Marah Wa Al-Mazah* (Periang dan Suka Bercanda), *At-Ta'arufala Thabi'ah Al-Mujatama'* (Mengenal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebiasaan dan Perangai Masyarakat), *I'daad Ash-Shaf Ats-Tsani Min Al-Qiyadah* (Mempersiapkan pemimpin lapis kedua dan generasi penerus).

Sepuluh prinsip-prinsip ini diambil dari beberapa para ahli yang menjadi referensi, yang kemudian diambil 10 prinsip-prinsip kepemimpinan Islam untuk menjadi indikator dalam penelitian ini, dengan alasan memiliki keterkaitan erat dengan pemerintahan dan mendominasi di dalam referensi-referensi tersebut. Di antara para ahli yang memaparkan tentang prinsip-prinsip kepemimpinan Islam adalah :

a. Sayyid Quthb

Sayyid Quthb menjelaskan ada 3 (tiga) prinsip yang mendasari kepemimpinan Islam, di antaranya : Adil, Ketaatan, dan Musyawarah.⁴³

b. Muhammad Syaitut

Muhammad Syaitut merumuskan asas negara Islam kepada tiga asas, di antaranya : Ukhuwah Islamiah, permusyawaratan dan Keadilan.⁴⁴

c. Al-Farabi

Menurut Al-Farabi prinsip-prinsip kepemimpinan Islam yang harus di jalankan didalam Kepemimpinan Islam adalah : Keadilan, optimis, pembinaan generasi pemimpin.⁴⁵

⁴³ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam* , 210

⁴⁴ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam* , 125

⁴⁵ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam* , 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Muhammad Fathi

Muhammad Fathi memaparkan ada beberapa prinsip yang menjadi prinsip-prinsip Kepemimpinan Islam, di antaranya : *Asy-Syura* (Musyawarah), *Muru'ah* (Menjaga Kehormatan Diri), *Al-Jud Wa Fi Al-Haq* (Kedermawanan dan kemurahan hati), *Al-Juru'ah Fi Al-Haq* (Keberanian dalam Mengatakan Kebenaran), *Ash-Shidq* (Kejujuran), *Al-Intima'* (Berafiliasi), *At-Tafa'ul* (Optimis), *At-Marah Wa Al-Mazah* (Periang dan Suka Bercanda), *At-Ta'arufala Thabi'ah Al-Mujatama'* (Mengenal Kebiasaan dan Perangai Masyarakat), *I'daad Ash-Shaf At-Tsani Min Al-Qiyadah* (Mempersiapkan pemimpin lapis kedua dan generasi penerus).

e. Harry Mohammad

Harry Mohammad menjelaskan ada beberapa prinsip yang diperlukan dalam kepemimpinan Islam, di antaranya : Jujur, *Muru'ah*, Amanah, Empati, berani dalam mengatakan kebenaran, *At-Ta'arufala Thabi'ah Al-Mujatama'*, tidak bermusuhan, dan taat.

Dari beberapa pendapat para ahli yang memaparkan tentang prinsip-prinsip Kepemimpinan Islam, maka yang dijadikan indikator dalam melihat penerapan prinsip-prinsip Kepemimpinan Islam di Kota Banda Aceh adalah :

1) *Asy-syura* (Musyawarah)

Asy-Syura secara etimologi (bahasa) berasal dari kata *Al-Musyawarah* dan *Al-Musyawwarah* yang artinya musyawarah.

Sedangkan menurut terminologi, Muhammad Fathi mendefinisikan *Asy-Syura* sebagai sebuah proses meminta nasehat atau bimbingan dari orang yang mempunyai pengalaman, untuk mendapatkan suatu keputusan yang lebih dekat dengan kebenaran⁴⁶. Keputusan yang lebih dekat dengan kebenaran adalah keputusan yang sesuai dengan al-Qur'an, Hadist dan Al-Khulafaurasyidin. Adapun *syura* merupakan wujud Islami dari kemerdekaan, *syura* merupakan kemerdekaan berfikir dan mengeluarkan pendapat serta benteng bagi hak-hak pribadi, jamaah, dan bangsa yang menjadi salah satu pilar Islam.⁴⁷ *Asy-Syura* merupakan inti dari beberapa prinsip kepemimpinan Islam.

Dalam menjalankan pemerintahannya Rasulullah berpegang teguh pada konsep *Syura* dan meminta pendapat para sahabat yang memiliki keahlian dan pengalaman untuk menyelesaikan persoalan, baik dalam bidang politik, ekonomi, peperangan, dan manajemen pemerintahan, bahkan seringkali Rasulullah menggunakan pendapat para sahabatnya sebagai pijakan untuk menetapkan keputusan.⁴⁸

Ketika menetapkan hak perorangan untuk ikut serta dalam urusan-urusan masyarakat dengan *syura*, Islam menjamin

⁴⁶ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership*, (Khalifah : Jakarta, 2007), 144

⁴⁷ Taufiq Muhammad Asy-Syawi, *Demokrasi atau Syura*, (Jakarta : Gema Insani, 2013),

⁴⁸ Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syari'ah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2012), 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebebasan penuh setiap orang dalam mengeluarkan pikiran dan pendapatnya serta mendiskusikan pendapat yang lain.⁴⁹

Adapun kebebasan *Syura* merupakan prinsip pertama yang diwajibkan oleh syari'ah untuk mendirikan masyarakat yang baik dan pemerintahan yang benar.⁵⁰ Selain itu Syaitut mengemukakan bahwa syura merupakan dasar kedua negara Islam, menurutnya syura dapat dipastikan sebagai dasar hukum yang terbaik, yang dengannya dapat diciptakan pendapat-pendapat yang akurat.⁵¹

Gemar bermusyawarah merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin, baik dalam permasalahan umum, seperti penataan permasalahan umat atau dalam permasalahan khusus yang berkenaan dengan perorangan atau masalah pribadi.⁵² Beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh seorang pemimpin dari bermusyawarah adalah dengan bermusyawarah seorang pemimpin dapat memperbaiki jiwa orang-orang yang dipimpinnya, selalu memperoleh kebenaran, selamat dari penyesalan akibat kesewenang-wenangan dalam menerapkan pendapatnya yang jelas-jelas salah, menambah pemahaman dan kebijaksanaan, terhindar dari celaan para pengikut jika terjadi kesalahan, dijauhkan dari keinginan yang buruk dan terperangkap dalam jaring-jaringnya, mendapat anugerah rahmah dan berkah dan

⁴⁹Taufiq Muhammad Asy-Syawi, *Demokrasi atau Syura*, 23

⁵⁰Taufiq Muhammad Asy-Syawi, *Demokrasi atau Syura*, 217

⁵¹Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, 135

⁵²Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat melihat kepribadian para pengikut serta mengetahui kemampuan mereka sehingga dapat mengambil manfaat dan kemampuan mereka.

Dari teori tersebut, maka aplikasi dari musyawarah ini dinyatakan dalam beberapa indikator di antaranya : seorang pemimpin harus meminta pendapat orang-orang yang memiliki keahlian dibidangnya untuk mengambil keputusan, di dalam kepemimpinan Islam menjamin kebebasan penuh setiap orang dalam mengeluarkan pendapat, mendiskusikan pendapat-pendapat tersebut untuk mencari keputusan terbaik.

2) *Muru'ah* (Menjaga kehormatan diri)

Seseorang dianggap mempunyai sifat *muru'ah* apabila akalnya mengalahkan syahwatnya. Dan seorang pemimpin harus melaksanakan perbuatan baik, dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia, kemudian meninggalkan sesuatu yang dapat merusak dan menodai nama baiknya, artinya seorang pemimpin harus menjalankan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.⁵³

Sebagian ulama mengatakan, “Di antara syarat *muru'ah* adalah menjauhkan diri dari perbuatan haram dan dosa, berbuat adil dalam menetapkan hukum, mencegah dari perbuatan zalim, tidak tamak terhadap sesuatu yang bukan menjadi haknya, tidak takabur terhadap orang-orang yang merendahkan diri, tidak

⁵³ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperlihatkan kekuatan terhadap orang yang lemah, tidak terpengaruh oleh harta untuk mencapai kemuliaan, tidak mempermudah dalam hal memberikan hukuman pelaku dosa untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat mencemarkan nama baik.⁵⁴

Di antara fase-fase *muru'ah* bagi seorang pemimpin adalah : *pertama* , meninggalkan sikap-sikap permusuhan, mencela, meminta, dan menekan (mengintimidasi). *Kedua*, mengacuhkan aib salah satu tingkahlaku anggotanya dan tidak pernah mencari-cari aib tersebut. *Ketiga*, berpura-pura tidak tahu dari anggota yang terjerumus ke dalam kesalahan dan mereka merasa bahwa pemimpinnya yang tidak mengetahui terhadap kesalahan mereka dan *keempat*, menghormati yang lebih tua, menjaga keharmonisan dan membimbing akhlak yang lebih muda.

Selain itu di antara syarat-syarat *muru'ah* bagi seorang pemimpin terbagi ke dalam dua syarat yaitu melaksanakan hukum-hukum yang telah diwajibkan oleh syariat dan *Al-Iffah* (menjauhkan diri dari perbuatan buruk), *An-Nazahah* (ketulusan), dan *Ash-Shiyanah* (penjagaan).⁵⁵

3) *Al-Jud wa fi Al-Haq* (kedermawanan dan kemurahan hati)

Kedermawanan merupakan akhlak pemimpin sedangkan kemuliaan merupakan ciri mereka. Seorang pemimpin yang beriman dan beramal shaleh akan mempunyai jiwa yang suci dan

⁵⁴ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, 152

⁵⁵ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, 154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal itu akan membuat hatinya bersinar karena pengaruh jiwanya yang suci, dengan sinar yang memancar dari hatinya akan membersihkan dirinya dari perbuatan tamak dan bakhil. Fase-fase kedermawanan pemimpin ada sepuluh macam, diantaranya : *pertama*, dermawan dengan jiwa. *Kedua*, kedermawanan seorang pemimpin terhadap yang dipimpinnya yaitu dengan memenuhi kebutuhan dan permintaan anggotanya. *Ketiga*, kedermawanan seorang pemimpin dengan memberikan waktu beristirahat dan kemakmuran dalam artian kedermawanan dengan memberikan waktu beristirahat bagi yang lelah dan bekerja keras demi kebaikan bawahan. *Keempat*, kedermawanan seorang pemimpin dengan ilmu dan kerendahan hatinya. *Kelima*, kedermawanan seorang pemimpin dengan kekuasaannya seperti meluangkan waktu untuk pergi bersama anggotanya kepada penguasa untuk memenuhi kebutuhannya. *Keenam*, kedermawanan seorang pemimpin dengan badannya dengan berbagai macamnya. *Ketujuh*, kedermawanan dengan kehormatan maksudnya dermawan dengan kehormatan di sini adalah seorang pemimpin berhati lapang dan ikhlas untuk memaafkan orang yang memusuhinya. *Kedelapan*, dermawan dengan kesabaran, menanggung beban terhadap cacian orang lain dan memaafkan mereka. *Kesembilan*, dermawan dengan akhlak yang mulia, kesenangan dan kegembiraan. *Kesepuluh*, dermawan dengan meninggalkan sesuatu yang sudah menjadi hak milik orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, tidak berminat dan tertarik untuk memilikinya dan hatinya tidak selalu berfikir untuk menguasainya.⁵⁶

4) *Al-Jur'ah fi Al-Haq* (keberanian dalam mengatakan kebenaran)

Prinsip ini merupakan kekuatan jiwa yang mengagumkan yang dimiliki seorang pemimpin sebagai buah dari keimanan hanya kepada Allah SWT, pendidikan dari lingkungannya, kebenaran dari keyakinannya, dan kemampuan yang dimilikinya.

Kekuatan iman kepada Allah yang tidak terkalahkan, kebenaran yang tidak pernah tersisihkan, kemampuan yang tidak pernah berubah, tanggungjawab yang tidak pernah berputus asa dan pendidikan yang tidak pernah jemu, kesemuanya itu menjadikan seseorang memiliki kekuatan dan keberanian untuk menyampaikan kalimat yang benar dan tidak takut kecuali kepada Allah. Rasulullah SAW bersabda, “*Sebaik-baik jihad adalah mengucapkan kalimat yang hak (benar) dihadapan penguasa yang zalim*”

Beberapa sikap yang mengagumkan dalam menyampaikan kebenaran, diantaranya : sikap Al-‘Izz bin Abdussalam ketika ia mengatakan kepada Sultan Najmuddin Ayyub penguasa mesir di sebuah acara yang dihadiri oleh para pejabat,”wahai Ayyub, apa alasanmu di depan Allah ketika besok kamu ditanya,”apakah aku

⁵⁶ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, 165

menjadikanmu sebagai raja Mesir kemudian memperbolehkanmu minum arak?”

Ayyub bertanya, “apakah hal itu terjadi?” Al-‘Izz menjawab, “ya, sebuah bar milik Fulana menjual minuman keras dan memperbolehkan melakukan kemungkaran di dalamnya, dan kamu bergelimang kenikmatan sebagai raja? Kemudian Ayyub berkata, “aku tidak memberikannya izin. Izin itu diberikan oleh ayahku ketika ia menjabat sebagai penguasa.” Al-Izz bin Abdusalam berkata, “kamu termasuk orang yang mengatakannya . kemudian Sultan Ayyub membekukan dan menutup bar tersebut.

Dari kajian teori tersebut yang dijadikan indikator dalam pengaplikasian prinsip ini adalah berani berkata benar dan membela kebenaran tanpa memandang status.

5) *Ash-Shidq* (Kejujuran)

Ash-Shidq adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan keberadaan sesuatu sesuai dengan kenyataannya, dalam kejadian dan kenyataan.⁵⁷ Indikasi kejujuran seorang pemimpin adalah jujur dalam berbicara, jujur dalam berinteraksi, jujur dalam hasrat, jujur dalam janji dan jujur dalam sikap, memiliki sikap keterbukaan dan selalu melakukan transfaransi dalam berbagai hal.⁵⁸

⁵⁷ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, 173

⁵⁸ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, 174

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang pemimpin harus berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatannya, karena kejujuran dapat menyampaikan pada kebaikan dan kebaikan dapat menyampaikan pada surga.

Menjauhi perilaku munafik, menjauhi maksiat, tidak korupsi adalah modal dasar seorang pemimpin yang akan mendapatkan jaminan surga.⁵⁹ Inilah sifat-sifat yang harus dikemukakan setiap kali seseorang akan diseleksi sebagai calon pemimpin. Parameter ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan *fit and proper test* (uji kelayakan dan kepatutan) seseorang untuk menduduki jabatan tertentu.

Dalam perjalannya, sifat-sifat tersebut harus tetap melekat dan terus-menerus dilakukan pemantauan dan evaluasi atas kepemimpinan seseorang.⁶⁰ Jika seseorang sudah menjabat, maka ia harus melakukan upaya-upaya *Good Governance*, seperti transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas atas aktivitas operasional institusi yang dipimpinnya.

Jujur menjauhkan orang dari sikap prasangka, jauh dari kecurigaan, tanpa adanya beban di awal maupun di kemudian hari. Rumusnya sederhana, “jujur akan mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan kepada surga.” Dengan kejujuran yang

⁵⁹Henry Mohammad, *44 Teladan Kepemimpinan Muhammad*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), 82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilandasi sikap istiqomah, kepemimpinan seseorang akan mampu melewati badi yang selalu menghadang gerak dan langkahnya.⁶¹

Dari kajian teori tersebut, maka didapatkan Indikasi kejujuran seorang pemimpin adalah jujur dalam berbicara, jujur dalam berinteraksi, jujur dalam hasrat, jujur dalam janji dan jujur dalam sikap, memiliki sikap keterbukaan dan selalu melakukan transfaransi dalam berbagai hal.

6) *Al-Intima* '(Berafiliasi)

Al-Intima' secara etimologi berarti afiliasi, dalam bahasa lain *Al-Intima*' dinamakan dengan *Al-Intisab* yang artinya artinya berasosiasi, berkumpul atau bernegosiasi. *Al-Intisab* biasanya digunakan untuk menunjukkan asal, pangkal atau nasab seseorang dari ayah, keluarga, golongan, kaum, masyarakat kecil maupun masyarakat besar.⁶²

Dan *Al-Intima*' disini adalah salah satu prinsip penting yang memudahkan seseorang untuk memimpin yang lainnya. Maksud dari *Al-Intima*' adalah bukan afiliasi dalam ras, golongan ataupun jenis kelamin saja,tetapi afiliasi secara umum dengan setiap sesuatu yang jauh ataupun yang dekat yang menjadi perpanjangan dari afiliasi ras yang meliputi : afiliasi dalam bahasa, afiliasi dalam tingkah laku kemasyarakatan dan kebudayaan, afiliasi dalam emosi dan perasaan, dan afiliasi dalam pemikiran dan keyakinan.

⁶¹ Herry Mohammad, *44 Teladan Kepemimpinan Muhammad*, 84

⁶² Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, 178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemimpin yang berafiliasi akan mampu memahami perasaan, kemampuan, tabiat, kesabaran dan pemikiran pengikutnya. Dari situ, maka sang pemimpin itu akan lebih bisa bergaul dengan yang mereka pimpin disamping yang tidak berafiliasi, lebih banyak sifat sayang dan kesabarannya terhadap mereka dibanding yang lain. Karena orang-orang sudah menganggap sang pemimpin itu bagian dari mereka dan sebaliknya sang pemimpin sudah menganggap orang-orang yang dipimpinnya itu adalah bagian dari dirinya.

Hasil akhir dari afiliasi adalah orang-orang yang dipimpin akan lebih banyak menerima sang pemimpin dan menyayanginya, menerima pemikirannya, memperhatikannya disamping menjadikan mereka senantiasa siap untuk melakukan perintahnya.

Allah SWT berfirman :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنفُسِهِمْ يَتَوَلَّهُمْ عَلَيْهِمْ
إِيمَانَهُمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ 

Artinya : “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.(Ali-Imran : 164)⁶³

Aturan yang diterapkan seorang pemimpin dalam berafiliasi (terhadap yang dipimpin) dalam hal keimanan dan akidah

⁶³ Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemah*, 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantaranya : *Pertama*, harus ada aturan (AD/ART) untuk bergabung dalam sebuah organisasi. Dalam aturan ini ditentukan bahwa tujuan dan dasar dari organisasi adalah seiman. Kemudian setelah itu baru menetapkan beberapa sarana yang lain, seperti pendidikan untuk anggota organisasi semisal hafalan al-Qur'an atau Hadist-hadist Nabi, menjauhi perbuatan haram, selalu melakukan perbuatan halal dan bagaimana mencapai derajat yang lebih mulia dengan melakukan perbuatan sunnah baik dalam perkataan maupun perbuatan seperti sholat malam, melaksanakan shalat wajib dengan berjama'ah, menjauhi segala perbuatan yang tidak islami dalam hal ibadah, muamalah dan sebagainya. *Kedua*, menetapkan syarat-syarat berafiliasi yang diantaranya, pribadi-pribadi yang baik untuk melakukan kegiatan bersama, terbebas dari sifat hasud, mempunyai jiwa patriot, melakukan sifat-sifat yang pelakunya berhak mendapatkan rahmat Allah SWT, percaya terhadap Islam dengan sempurna.

Pengaplikasian afiliasi dalam kepemimpinan Islam dijabarkan dalam beberapa hal di antaranya : afiliasi dalam bahasa, afiliasi dalam tingkah laku kemasyarakatan dan kebudayaan, afiliasi dalam emosi dan perasaan, dan afiliasi dalam pemikiran dan keyakinan. Dan Pemimpin yang berafiliasi akan mampu memahami perasaan, kemampuan, tabiat, kesabaran dan pemikiran pengikutnya. Hasil akhir dari afiliasi adalah orang-orang yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipimpin akan lebih banyak menerima sang pemimpin dan menyayanginya, menerima pemikirannya, memperhatikannya disamping menjadikan mereka senantiasa siap untuk melakukan perintahnya.

7) *At-Tafa'ul* (Optimis)

Optimis adalah kekuatan jiwa yang positif dan efektif. Orang yang bersifat optimis akan melihat hari esok dengan senyum harapan. Ia akan melangkah untuk meraih tujuan yang diidamkannya dengan berjiwa pemimpin yang pemberani, dengan psikologi seorang lelaki yang perkasa, serta jauh dari rasa putus asa dan putus harapan. Seorang pemimpin adalah orang pertama yang mempunyai cita-cita, dengan berbagai sebab di antaranya :

Pertama, sesungguhnya al-Qur'an mengharamkan berputus asa dan mencela orang-orang yang berputus asa. *Kedua*, sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan orang untuk optimis dan jauh dari rasa pesimis.

Berdasarkan apa yang telah disebutkan, maka jelaslah bahwa putus asa tidak diperbolehkan. Karena sesungguhnya keputusasaan dapat membunuh seseorang, menghancurkan pahlawan, menggongangkan masyarakat, dan meruntuhkan cita-cita. Sedangkan sikap optimis dapat menguatkan harapan, membangkitkan kesungguhan dan mewujudkan keberuntungan.⁶⁴

⁶⁴ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, 189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasa optimis dengan kemenangan agama Allah adalah permulaan keberuntungan dan kemenangan bagi para pemimpin besar. Kekuatan mentallah yang mendorong pemuda dan lelaki zaman sekarang untuk mewujudkan kemenangan ini, inilah rasa optimis yang diharapkan bagi setiap pemimpin, sehingga dapat ditanamkan ke dalam jiwa seluruh anggota-anggotanya.

Indikasi dari prinsip optimis ini adalah seorang pemimpin harus tetap punya semangat, gairah serta pergerakan terhadap kepemimpinannya meskipun dilanda oleh berbagai permasalahan kepemimpinan dan menanamkan jiwa optimis kepada anggota-anggotanya.

8) *At-Marah wa Al-Mazah* (periang dan suka bercanda)

Yang dimaksud dengan humor dan bercanda adalah usaha untuk memasukkan rasa senang pada seseorang. Hal ini dilakukan karena dapat membuat orang semangat dan giat kembali. Seorang pemimpin Islam harus sadar benar bahwa Islam adalah agama yang kompleks yang mengumpulkan antara kebaikan dunia dan akhirat, menempatkan kemaslahatan umat Islam sesuai dengan tempatnya yang layak dan menjaga urusan-urusannya dengan cara yang sesuai dengan batasan-batasan yang telah digariskannya.

Oleh karena itu, Islam tidak bertentangan dengan kesenangan, tidak menanggapinya secara negatif, bahkan Islam menganggapnya sebagai perilaku untuk mendekatkan diri kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT dalam kondisi tertentu. Rasulullah SAW juga bercanda dan bersendau gurau, tetapi beliau tidak berkata kecuali kebenaran.⁶⁵ Hal itu berlaku bagi semuanya, baik anak kecil, orang tua, lelaki maupun perempuan.

Indikator dalam pengaplikasian prinsip ini adalah : bercanda sesuai dengan situasinya, bercanda dengan tidak keluar dari kebenaran dan tetap saling menghargai antar pemimpin dan bawahan.

9) *At-Ta’arufala Thabi’ah Al-Mujatama’* (mengenal kebiasaan dan perangai masyarakat)

Mengenal tabiat masyarakat mengenai adat istiadat, kebiasaan, dan ciri-ciri kebudayaannya merupakan bagian dari tugas seorang pemimpin agar dapat memimpin masyarakat tersebut. Cara untuk mengenal masyarakat adalah dengan cara mempelajarinya. Untuk memahami masyarakat dibutuhkan pengetahuan dan seni pelayanan masyarakat sebagai pengenalan sekilas yang membutuhkan waktu, kemudian dibutuhkan juga pengenalan terhadap pemimpin yang melayani orang-orang yang dipimpinnya.

Disini terlihat metode Islam dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan cara yang lebih baik, lebih indah, lebih luas dan lebih menyeluruh. Karena metode Islam dalam pengenalan

⁶⁵ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, 194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat menggunakan cara saling memberikan pengetahuan antara tabiat masyarakat dengan tabiat da'i. Rasulullah SAW mengenal tabiat masyarakat dengan cara terjun langsung. Keikutsertaannya secara langsung merupakan cara terbaik untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya daripada pembelajaran yang tergesa-gesa, selain itu Rasulullah SAW hidup bersama masyarakat yang akan menjadi ladang dakwahnya dengan memahami sepenuhnya budaya lingkungan dengan tanpa terpengaruh oleh kehidupan masyarakat yang dapat mempengaruhi masa depannya. Rasulullah SAW tidak lupa dan juga tidak terjerumus dalam kehidupan masyarakatnya, melainkan beliau hidup dalam kehidupan masyarakat yang mulia.⁶⁶

10) *I'daad Ash-Shaf Ats-Tsani min Al-Qiyadah* (generasi lapis kedua sebagai pemimpin)

Siapakah yang akan memegang kekuasaan ketika sang pemimpin sudah pergi. Harus ada pembantu, barusan kedua dan generasi berikutnya yang telah dipersiapkan sedini mungkin agar dapat tumbuh besar dan berkembang sesuai dengan pemikiran sang pemimpin dan apa yang dikehendakinya. Dasar pemikiran semacam ini telah dibentuk Rasulullah SAW. Beliau berusaha untuk ikut serta mengemban amanat dakwah kepada Allah SWT, Rasulullah SAW memilih beberapa orang dalam urusan ini yang

⁶⁶ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, 189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap sesuai dengan misi dakwah beliau, kemudian mempersiapkan mereka jauh dari masyarakat dan kebudayaannya dengan melakukan pendidikan dan pembekalan. Semua ini dilakukan sebelum dakwah Islam dilakukan secara terang-terangan.

Seorang pemimpin hendaknya mengikuti jalan yang ditempuh oleh Rasulullah SAW. Orang pertama yang dipilih oleh Rasulullah adalah orang yang paling dekat dari keluarga dan sahabat-sahabatnya sendiri. Khadijah beriman kemudian disusul oleh Zaid bin Haritsah, Ali bin Abu Thalib beserta sahabat karibnya, Abu Bakar.

Secara teoritis menjadi sebuah kewajiban untuk menerapkan prinsip *I'daad Ash-Shaf Ats-Tsani min Al-Qiyadah* karena lebih memudahkan untuk mencari pemimpin-pemimpin penerus dimasa yang akan datang. Namun, karena saat ini negara Indonesia adalah negara republik yang tidak memungkinkan menganut sistem seperti ini. Oleh sebab itu, dilakukan upaya pengembangan teori menjadi upaya mempersiapkan generasi pemimpin Islam untuk menjadi generasi penerus yang mampu dan siap menjadi generasi pemimpin Islam nantinya, sehingga tidak terjadi kekosongan pemimpin Islam. Seperti yang dilakukan Rasulullah dimasa dulu bahwa persatuan dan kesatuan yang kuat telah muncul berkat adanya tunas-tunas baru sebagai kader-kader yang senantiasa dibina oleh Rasulullah dengan baik dan terarah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui kader-kader inilah nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah diwariskan dari generasi ke generasi.⁶⁷

Sejarah telah membuktikan bahwa kader-kader utama dalam Islam adalah orang yang pertama masuk Islam yang disebut dengan *As-Sabiqun alawwalun*, artinya orang yang terdahulu meyakini dan menerima dakwah Rasulullah untuk mengesakan Allah dan mengakui kerasulannya.⁶⁸ Mereka itu adalah Siti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Abu Bakar Shiddiq, Ustman bin Affan, Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqqash, Abdurrahman bin Auf, dan lain-lainnya.

Mereka semua adalah kader-kader militan yang dibina Rasulullah bukan secara alamiah, akan tetapi betul-betul dibentuk dan digembeleng oleh Rasulullah melalui sistem pengkaderan yang terorganisasi secara berkala dengan mengajarkan kepada mereka prinsip-prinsip aqidah, kewajiban berjihad menegakkan dan menjunjung tinggi kalimah tauhid, berdakwah menegakkan amar makruf dan nahi munkar.⁶⁹

Indikator dalam pengaplikasian prinsip ini adalah : pengkaderan sesuai dengan visi dan misi dakwah, mempersiapkan dengan pembekalan aqidah, tauhid, pendidikan dan akhlak.

⁶⁷ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, 80

⁶⁸ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, 80

⁶⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, 81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tugas dan tujuan pemerintahan

Sebagaimana telah disebut, pembentukan Khalifah atau pemerintahan dalam pandangan para juris sunni wajib menurut hukum agama sebagai pengganti tugas kenabian mengatur kehidupan dan urusan ummat baik keduniaan maupun keagamaan dan untuk memelihara agama. Ummat wajib menunjukkan kepatuhan dan ketaatan kepadanya. Bagi mereka kekuasaan politik merupakan alat untuk melaksanakan syariat Islam, menegakkan keadilan, mewujudkan kesejahteraan rakyat, memelihara persatuan umat lewat kerjasamaa dan tolong-menolong, dan menciptakan keamanan dan ketenangan.

Menurut Al-Baqillani tugas dan tujuan pemerintahan adalah untuk menegakkan hukum yang telah ditetapkan, membela ummat dari gangguan musuh, melenyapkan penindasan dan menghilangkan keresahan masyarakat, memeratakan penghasilan negara bagi rakyat dan mengatur perjalanan haji dengan baik, dan melaksanakan syari'at yang dibebankan kepadanya.⁷⁰ Singkatnya segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan umum harus sesuai dengan syariat. Al-Baghdadi sebagai telah disebut di muka berpendapat pemerintahan bertujuan melaksanakan undang-undang dan peraturan, melaksanakan hukum bagi pelanggar hukum, mengatur militer, mengelola pajak dan mengurus lembaga perkawinan.⁷¹ Pemerintahan itu kata Rabi' melalui penguasaan bertugas untuk memelihara dan melaksanakan peraturan-peraturan dan kewajiban-

⁷⁰ Suyuthi Pulungan, *Fiqih Siyasah*, 260

⁷¹ Suyuthi Pulungan, *Fiqih Siyasah*, 260

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban yang diletakkan oleh Allah dan Rasulnya. Bagi Al-Mawardi lembaga imamah mempunyai tugas dan tujuan umum :⁷²

- a. Mempertahankan dan memelihara agama menurut prinsip-prinsipnya yang ditetapkan dan apa yang menjadi ijma' oleh salaf (generasi pertama umat Islam).
- b. Melaksanakan kepastian hukum diantara pihak-pihak yang bersengketa atau berperkara dan berlakunya keadilan yang universal antara penganiayaan dan yang dianinya.
- c. Melindungi wilayah Islam dan memelihara kehormatan rakyat agar mereka bebas dan aman baik jiwa maupun harta.
- d. Memelihara hak-hak rakyat dan hukum-hukum Allhah
- e. Membentuk kekuatan untuk menghadapi musuh
- f. Jihad terhadap orang-orang yang menentang Islam setelah adanya dakwah agar mereka mengakui eksistensi Islam
- g. Memungut pajak dan sedekah menurut yang diwajibkan *Syara'*, *Nash* dan *Ijtihad*
- h. Mengatur penggunaan harta baitul mal secara efektif
- i. Dalam mengatur umat dan memelihara agama, pemerintah dan kepala negara harus langsung menanganinya dan meneliti keadaan yang sebenarnya.

Tugas dan tujuan lembaga pemerintahan dalam pandangan Al-Ghazali adalah lembaga yang memiliki kekuasaan dan menjadi alat

⁷² Al-Mawardi, *Al-Ahkamul Sulthoniah* (Bahasa Arab), 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan syariat, mewujudkan kemaslahatan rakyat, menajmin ketertiban urusan dunia dan urusan agama. Ia juga berfungsi sebagai lambang kesatuan umat Islam demi kelangsungan sejarah umat Islam.⁷³ Sejalan dengan persyaratan kepala pemerintahan, tugas dan tujuan utama pemerintahan dalam pandangan Ibnu Timyah untuk melaksanakan syariah Islam demi terwujudnya kesejahteraan umat, lahir dan batin, serta tegaknya keadilan dan amanah dalam masyarakat. Paradigma pemikirannya ini banyak disandarkan kepada ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist. Tidak berbeda dari pendahuluannya, Ibnu Khaldun menyatakan sesungguhnya kehidupan di dunia ini bukanlah tujuan akhir dan keberadaan manusia. Kehidupan manusia di dunia ini adalah suatu marhalah yang dijalani menuju kehidupan lain, yaitu kehidupan akhirat. Undang-undang Islam bersifat politik menaruh perhatian terhadap kehidupan dunia. Maka Imamah, warisan yang ditinggalkan oleh Nabi, adalah untuk melaksanakan hukum-hukum Allah demi terwujudnya kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.

5. Rakyat, statusnya, hak-haknya dan kewajibannya

Rakyat terdiri dari muslim dan non muslim, yang non muslim ini ada yang disebut *kafir dzimi* dan ada pula yang disebut *Musta'min*. *Kafir dzimi* adalah warga non muslim yang menetap selamanya, serta dihormati tidak boleh diganggu jiwanya, kehormatannya, dan hartanya, sedangkan *musta'min* adalah orang asing yang menetap untuk sementara, dan juga

⁷³ Suyuthi Pulungan, *Fiqih Siyasah*, 261

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dihormati jiwanya, kehormatannya dan hartanya. *Kafir dzimi* memiliki hak-hak kemanusiaan, hak-hak sipil dan hak-hak politik. Sedangkan musta'min tidak memiliki hak-hak politik, karena mereka itu orang asing. Persamaannya kedua-duanya adalah non muslim.

Adapun mengenai hak-hak rakyat, Abu A'la al-Maududi menyebutkan bahwa hak-hak rakyat itu adalah :⁷⁴ Perlindungan terhadap hidupnya, hartanya dan kehormatannya, Perlindungan terhadap kebebasan pribadi, Kebebasan menyatakan pendapat dan berkeyakinan, terjaminnya kebutuhan pokok hidupnya, dengan tidak membedakan kelas dan kepercayaan.

Abdul Kadir Audah menyebutkan dua hak, yaitu “ hak persamaan dan hak kebebasan berfikir, berakidah, berbicara, berpendidikan dan memiliki.”⁷⁵ Abdul Karim Zaidan menyebutkan dua hak politik dan hak-hak umum ini mirip dengan apa yang disebut Abdul Qadar Audah.

Dari uraian di atas tampak bahwa masalah hak ini adalah masalah *Ijtihadiyah*. Hanya yang penting, hak itu berimbang kewajiban. Oleh karena itu apabila kita sebut kewajiban imam tidak lepas dari *Maqasidu Syariah*, maka hak rakyatpun tidak lepas dari *Maqasidu Syariah* dalam arti yang seluas-luasnya. Apabila kita sebut hak imam adalah untuk ditaati dan mendapatkan bantuan serta partisipasi secara sadar dari rakyat, maka

⁷⁴Djazuli, *Fiqih Siyasah Implementasi Kemaslahatan Uma*, (Bandung : Kencana, 2003),

64

⁷⁵ Djazuli, *Fiqih Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat*, 64

kewajiban dari rakyat untuk taat dan membantu serta berperan serta dalam program-program yang digariskan untuk kemaslahatan bersama.

Disini tampak sekali bahwa *focus interest* adalah kewajiban.

Apabila pemimpin dan rakyatnya melaksanakan kewajibannya masing-masing secara baik, akan terjadi hubungan yang harmonis. Hal itu tidaklah berarti memenuhi hak pihak lain. Imam yang melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sadar memenuhi hak rakyat, dan rakyat yang melaksanakan kewajibannya berarti pula memenuhi hak imam. Tugas-tugas dan hak-hak rakyat ini rinciannya dapat digariskan oleh *ahl al-hall wa al-‘aqd* sebagai lembaga kekuasaan tertinggi. Demikian pula halnya dengan hak dan kewajiban imam. Sudah tentu rincian tersebut dalam batas-batas untuk kemaslahatan bersama.

Sebaliknya, rakyat wajib taat kepada kepala negara selama ia menjalankan tugasnya dengan baik. Kewajiban taat ini tidak hanya kepada kepala negara yang adil, tetapi juga kepada kepala negara yang jahat (*fajir*). Al-Maward melandaskan pendapatnya pada surat *An-Nisa'* 4 : 59 yang diwajibkan taat kepada Allah, Rasulnya dan *Ulil amr* (para pemimpin) diantara umat Islam. Namun demikian, Al-Mawardi juga menegaskan kemungkinan tidak bolehnya umat taat kepada kepala negara apabila pada dirinya terdapat salah satu dari tiga hal : yaitu pertama, menyimpang dari keadilan. Kedua, kehilangan salah satu organ tubuhnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan ketiga, dikuasai oleh orang-orang dekatnya atau ditawan oleh musuh.⁷⁶

Selain itu, Al-Ghazali melanjutkan bahwa setiap orang harus simpati kepada penguasa dan wajib mematuhi segala perintah mereka. Ia mesti mengetahui bahwa Allah memberi kekuasaan dan kerajaan kepada mereka.⁷⁷

6. Qanun Aceh dan Aturan Kepemimpinan Islam di Kota Banda Aceh

Dari aspek pemberlakuan hukum Islam, tampaknya ada kecendrungan kuat bahwa syariat Islam diharapkan menjadi bagian dari hukum negara sebagai bentuk akomodasi pemerintah terhadap umat Islam. Bila kecendrungan itu dikaitkan dengan masalah efektifitas hukum, tampaknya ada harapan bahwa dengan diangkat menjadi hukum negara, hukum Islam akan mempunyai daya ikat yang kuat untuk ditaati oleh masyarakat yang beragama Islam.

Namun harus diakui pula, sekalipun Indonesia penduduknya mayoritas muslim, dalam memberlakukan syariat Islam, umat Islam harus menyadari terlebih dahulu bahwa negara Indonesia bukanlah negara Islam (Teokrasi) tapi negara bangsa. Ini adalah realitas sejarah bangsa Indonesia. Untuk itu, Muslim Indonesia tidak bisa langsung begitu saja memberlakukan syariat Islam. Aturan main yang fair dalam negara bangsa harus ditaati.⁷⁸ Pertama, hukum Islam harus lolos terlebih dahulu dalam perdebatan di DPR/DPRA untuk diundangkan menjadi hukum nasional

⁷⁶ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, 20

⁷⁷ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, 30

⁷⁸ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, 387

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau *Qanun* sebagai hukum positif di Aceh. Kedua, apabila ternyata hukum Islam tidak disahkan di DPR/DPRA, maka umat Islam harus bersedia melakukan kompromi-kompromi, dialogis dengan pihak lain di DPR/DPRA.

Sejalan dengan apa yang telah diutarakan, sekalipun Aceh diberi hak untuk menerapkan syariat Islam sebagai hukum positif, namun dalam pelaksanaannya harus benar-benar diperhatikan sisi *mashalah* dan *maqosid al-syariah*, sehingga tidak menimbulkan konflik internal. Islam pada prinsipnya menyebar ke seluruh dunia dengan kedamaian, bukan dengan kekerasan. Sebuah kaidah mengingatkan kembali yang berbunyi *Diar al-Mafasid Muqaddamun 'ala Jalb Al-Masalih* (menghindari kekacauan atau kerusakan lebih diutamakan daripada mengejar kemaslahatan). Dengan demikian Islam adalah jalan damai di bumi dengan *prinsip Rahmatan li al-'amin*.⁷⁹

Pemberlakuan syariat Islam sebagai hukum positif Aceh disatu sisi tetap keberadaannya dalam bingkai NKRI. Disisi lain Aceh diberi hak mengatur rumah tangganya dibidang syariah Islam, berlandaskan UU Nomor 44 Tahun 1999 dan UU Nomor 11 tahun 2006. Mahkamah Syariah sebagai lembaga peradilan Islam Aceh diberi hak berbeda dengan provinsi lain di Indonesia, yaitu di samping mengadili perkara *ahwal al-syakhsiyah, muamalah*, juga diberi kewenangan untuk mengadili perkara *jinayah* (pidana). Syariat Islam sebagai hukum positif bagi rakyatnya,

⁷⁹ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, 389

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sejalan dengan ciri-ciri negara modern. Karena *Qanun* merupakan hasil legislasi yang dilakukan pemerintah yang sah bersama legislatif.⁸⁰

Penerapan syariah Islam sebagai hukum positif berindikasi pada kehidupan masyarakat Aceh yang tidak dapat dipisahkan dari sistem nilai budaya keislaman. Karena nilai-nilai keislaman begitu kental dan menyatu dengan adat istiadat, sehingga para analis dalam beberapa hal sulit menemukan upaya memilih dan memilih antara adat dengan syariah Islam. Dengan demikian, syariah Islam merupakan jalan kehidupan yang diturunkan oleh Allah SWT, agar *iradah ilahyah* dapat terealisasi, dan manusia harus mengikuti syariah. Hidup dalam Islam berarti berada dalam syariah, menjauhi syariah berarti menjauhi Islam. Karena itu, setiap muslim diminta dengan sekuat tenaga dan kemampuannya untuk memahami dan melaksanakan syariah sehingga ia dapat berhasil dalam meraih kehidupan yang damai dan sejahtera,

Keberadaan hukum positif Aceh dikuatkan oleh peraturan perundang-undangan antara lain sebagai berikut :

Pertama, UU Nomor 44 Tahun 1999 memberikan legalitas hukum pasti dan final, sekalipun landasan formal untuk meberlakukan dan melaksanakan syariah Islam di Provinsi Daerah Istimewah Aceh. Dalam pasal 1 angka 10 disebutkan bahwa “syariah Islam adalah tuntunan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan”, Kedua, UU Nomor 11 Tahun 2006 memperkuat UU Nomor 44 Tahun 1999 sekaligus mempertegas kembali

⁸⁰ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, 390

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan syariah Islam di Provinsi Aceh. Undang-Undang ini memuat 40 Bab dengan 273 pasal. Disamping ada tiga Bab mengatur pelaksanaan syariah Islam secara lebih rinci, yaitu Bab XVII “syariah Islam dan pelaksanaannya”, Bab XVIII “Mahkamah Syar’iah,” dan Bab XIX “Majelis Permusyawaratan Ulama”, juga ada beberapa Bab lain, dimana istilah syariah Islam dapat ditemukan di dalamnya seperti terdapat pada Bab V (urusan pemerintahan).⁸¹ Bahkan dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 menjelaskan tentang pokok-pokok syariah Islam, Aqidah, Akhlak, Muamalah dan tata pelaksanaan pemerintahan termasuk prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam kepemimpinan di Kota Banda Aceh.

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada relevansinya dengan judul diatas. Adapun penelitian yang hampir mirip namun berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul:

Pertama, “*Sistem Kepemimpinan menurut Hukum Islam dan Hukum Adat Negeri Tulehu di Kabupaten Maluku Tengah*”, Yogyakarta, 2009 Karya Harmoko Lestaluhu. Tesis ini menyimpulkan bahwa tugas pemimpin adalah menjalankan program-program yang ada, tetapi lebih dari itu ia harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya atau masyarakat untuk berperan aktif sehingga akan memberikan kontribusi yang positif pula. Negeri Tulehu merupakan daerah mayoritas penduduknya beragama Islam yang dalam

⁸¹Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, 392

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kepemimpinannya menggunakan sesuai dengan adat-istiadat setempat dimana seorang pemimpin harus orang yang bermarga Ohorella Keturunan raja Ibrahim Ohorella. Selanjutnya dalam sistem Islam maupun pelaksanaannya terdapat juga perbedaan antara hukum adat Neferi Tulehu dan hukum Islam.⁸²

Kedua, “*Hubungan Kepemimpinan Islam dengan Disiplin Kerja Karyawan PT Primissima Medari Sleman*”, Yogyakarta, 2008 karya Ani Astuti Mda. Thesis ini menjelaskan bahwa hubungan kepemimpinan Islam dengan disiplin kerja karyawan PT Primissima Medari Sleman baik, kepemimpinan berhubungan secara positif dan signifikan dengan disiplin. Kerja karyawan PT Primissima Medari Sleman dan mempunyai hubungan yang tinggi.⁸³

Berbeda dengan kedua penelitian diatas, penelitian ini menekankan pada Penerapan Prinsip Kepemimpinan Islam dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Kota Banda Aceh dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, yang artinya Prinsip Kepemimpinan Islam menjadi Pedoman dalam menjalankan roda pemerintahan Kota Banda Aceh.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka pikir merupakan uraian tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan

⁸² Thesis, Harmoko lestaluhu, *Sistem Kepemimpinan Menurut Hukum Islam dan Hukum Adat Negeri Tulehu di Kabupaten Maluku Tengah*, Yogyakarta, 2009

⁸³ Thesis, Ani Astuti MDA, *Hubungan Kepemimpinan Islam dengan Disiplin Kerja Karyawan PT Primissima Medari Sleman*, Yogyakarta, 2008

penelitian.⁸⁴ Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Didalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Ada dua bagian umum dalam berpikir yang selalu digunakan baik dalam berfikir sehari-hari maupun berfikir dalam sebuah penelitian ilmiah, yaitu : *pertama*, Deduksi, proses berpikir yang menggunakan premis-premis umum bergerak menuju premis khusus. Dari umum ke khusus. *Kedua*, Induksi, proses yang menggunakan premis-premis khusus bergerak menuju premis umum. Dari khusus ke umum.⁸⁵

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Banda Aceh menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dalam sistem penyelenggaraan pemerintahannya.
2. Implementasi kepemimpinan Islam di Kota Banda Aceh dilihat dari penerapan yang dilakukan oleh pemimpin, Staff dan masyarakat.

Dalam proses mengenai bagaimana penerapan prinsip-prinsip Kepemimpinan Islam Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, akan dianalisis pemimpin dalam menerapkan konsep-konsep Kepemimpinan Islam yang telah

⁸⁴ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 43

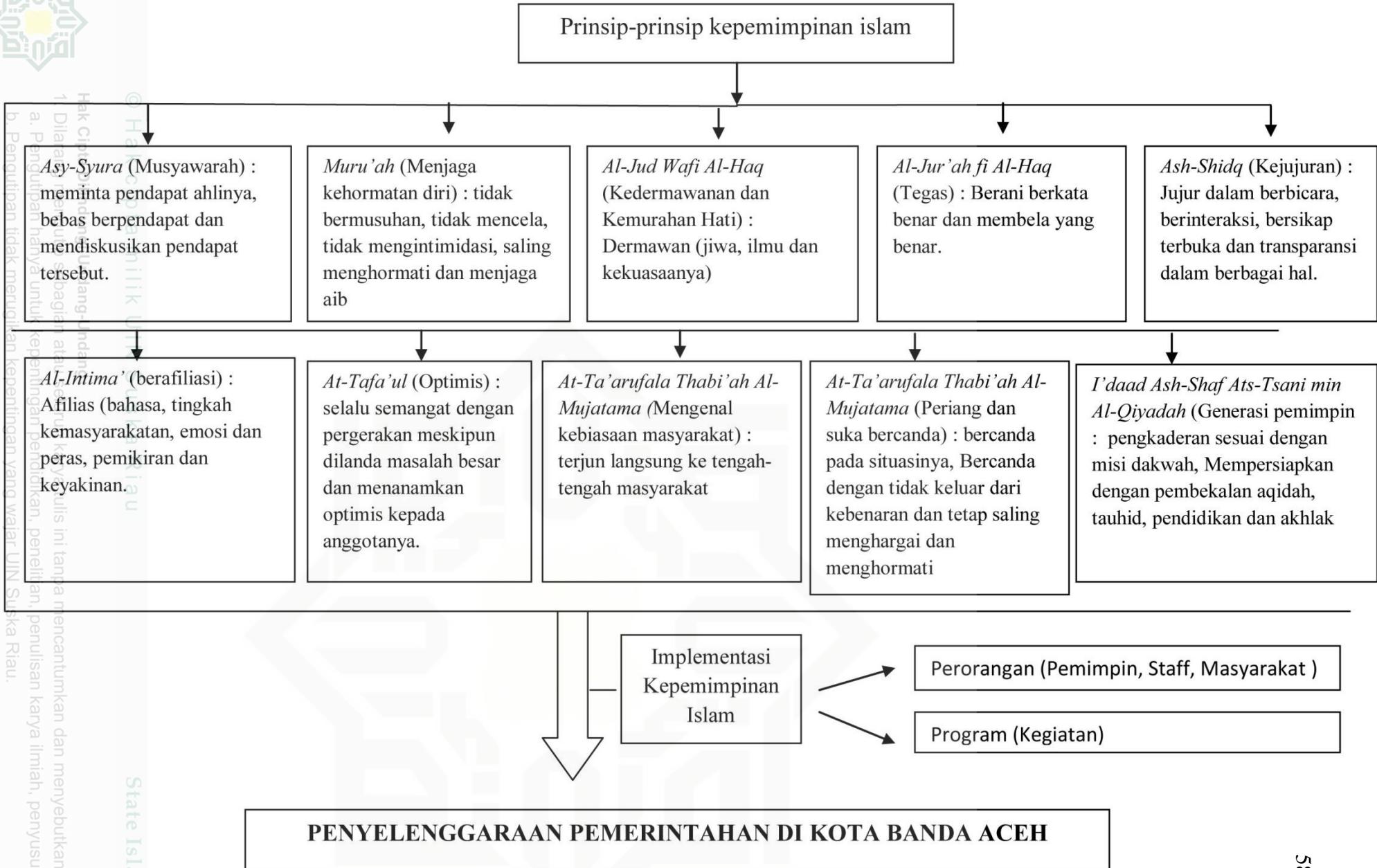
⁸⁵ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2010), 39

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijelaskan di al-Qur'an dan As-Sunnah. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam yang diterapkan oleh walikota Banda Aceh maka perlu diangkat teori tentang kepemimpinan Islam itu sendiri. Di dalam Islam kepemimpinan biasa disebut dengan *Imam* atau *khalifah*. Dari beberapa pendapat, maka dapat diberikan pengertian secara rasional dari kepemimpinan Islam yaitu Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan yang sesuai dengan al-Qur'an dan As-sunnah.

Berangkat dari teori ini maka akan dilakukan penelitian lebih jauh mengenai penerapan prinsip kepemimpinan Islam. Sebenarnya ada banyak teori yang menjelaskan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam, namun untuk membatasi permasalahan penelitian, penulis merangkum prinsip-prinsip tersebut kedalam sepuluh prinsip-prinsip kepemimpinan Islam yang sangat urgent untuk diterapkan.

Oleh karena itu, kerangka pikir atau kerangka konseptual yang digunakan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan Kota Banda Aceh juga dapat dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KOTA BANDA ACEH